JBF
JURNAL BUANA FARMA
ISSN 2797-2100

PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN MAHASISWA FARMASI DAN NONFARMASI TERHADAP PENERIMAAN VAKSIN COVID-19.

[1]Amalia Tasa Awanis, [2] Surya Amal, [3] Dedy Frianto
Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia

Abstrak

Sebagai salah satu upaya dalam memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia, Pemerintah RI telah mengadakan program vaksinasi covid-19 untuk seluruh masyarakat Indonesia. Vaksinasi saat ini merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat kepercayaan terhadap penerimaan vaksin covid-19 dan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap vaksinasi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif cross sectional, dengan teknik simple random sampling dan melibatkan 351 responden dari mahasiswa farmasi dan nonfarmasi (mahasiswa fakultas teknik dan ilmu komputer). Hasil penelitian didapatkan perbedaan tingkat kepercayaan antara mahasiswa farmasi dan nonfarmasi dengan nilai signifikan 0,000 ($p<0,05$), sebanyak 78,3% mahasiswa farmasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sedangkan mahasiswa nonfarmasi hanya 47,8%. Mahasiwa farmasi memiliki persepsi positif sebesar 92% sedangkan mahasiswa nonfarmasi 68%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat kepercayaan antara mahasiswa farmasi dan nonfarmasi terhadap penerimaan vaksin covid-19 dimana tingkat kepercayaan mahasiswa farmasi lebih tinggi dari mahasiswa nonfarmasi. Dan, mahasiswa farmasi memiliki persepsi positif lebih tinggi dibandingkan mahasiwa nonfarmasi.

Kata kunci: Tingkat Kepercayaan,Vaksinasi ,Covid-19, Mahasiswa

Abstract

As one of the efforts to break the chain of the spread of COVID-19 in Indonesia, the Government of the Republic of Indonesia has held a COVID-19 vaccination program for all Indonesians. Vaccination is currently the right step to actively increase a person's immunity to a disease. This study aims to determine whether there is a difference in the level of confidence in the acceptance of the covid-19 vaccine and to determine student perceptions of the covid-19 vaccination. This research was conducted with a cross sectional quantitative research method, with simple random sampling technique and involved 351 respondents from pharmacy and non-pharmaceutical students (students from the faculty of engineering and computer science). The results showed that there was a difference in the level of confidence between pharmacy and non-pharmaceutical students with a significant value of 0.000 (p <0.05), 78.3% of pharmacy students had a high level of confidence while non-pharmaceutical students were only 47.8%. Pharmacy students have a positive perception of 92% while non-pharmaceutical students are 68%. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant difference in the level of trust between pharmacy and non-pharmaceutical students on the acceptance of the covid-19 vaccine where the level of confidence of pharmacy students is higher than non-pharmaceutical students. And, pharmacy students have higher positive perceptions than non-pharmaceutical students.

Keywords: *The Levels Of Trust, Vaccination, Covid-19, Students*

PENDAHULUAN

Pada penghujung tahun 2019, WHO *China Country Office* telah melaporkan kasus pneumonia baru yang diidentifikasi sebagai jenis baru *coronavirus* (*coronavirus disease*, COVID-19) (Kemenkes RI, 2020). *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia yang menginfeksi saluran pernapasan. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan *severe acute respiratory syndrome virus corona 2 (*Sars-CoV-2). Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara (Kemenkes RI, 2020). Penyebaran Covid-19 sangat cepat hingga menyebar kepenjuru dunia dan telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO pada tangal 11 Maret 2020. Di Indonesia sendiri kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 743.198 per tanggal 1 Januari 2021 dengan jumlah kematian sebanyak 22.138 jiwa. Hingga saat ini kasus terkonfirmasi positif covid 19 di Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan kasus yang terus terjadi di Indonesia membuat pemerintah

JBF
JURNAL BUANA FARMA
ISSN 2797-2100

menetapkan aturan baru yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana masyarakat dihimbau untuk tidak berdekatan (*social distancing)*, menjaga jarak (*physical distancing)*, pemberlakuan bekerja dari rumah (*work from home)* dan juga masyarakat dihimbau tetap selalu berada dirumah (*stay at home)* hingga pengadaan vaksinasi sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (PMK No 84, 2020). Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd imunity*), dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. (PMK No 84, 2020). Kemenkes dengan dukungan dari UNICEF dan WHO, telah melaksanakan survei daring di Indonesia untuk memahami pandangan, persepsi, dan kekhawatiran publik terkait vaksinasi COVID-19. Berdasarkan data survei Kemenkes (2020) yang dilakukan 65% akan menerima vaksin jika disediakan pemerintah 8% menolak menerima vaksin dan 27% ragu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020).

Program vaksinasi yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini menimbulkan reaksi *pro* dan *kontra* diberbagai kalangan masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini akan meneliti mahasiswa mengenai kepercayaan terhadap penerimaan vaksin covid-19. Dipilih nya mahasiswa karena mahasiwa merupakan kalangan terpelajar, berpendidikan tinggi dan sering disebut "*agent of changes*" atau kaum intelektual. Mereka mampu melihat, menafsirkan, dan menyimpulkan gejala sosial secara utuh menyeluruh dan saling berhubungan satu sama lain, serta mampu berpikir kritis, kreatif, spekulatif, deduktif, dialektik, dan mereka selalu berpikir kearah perubahan. Dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan dapat menimbulkan kecenderungan untuk menerima vaksin guna mencegah penyebaran covid-19. Berdasarkan pemaparan di atas, dilakukan penelitian dengan menggunakan sampel mahasiswa farmasi dan nonfarmasi yang memiliki pengetahuan yang berbeda dalam bidang kesehatan karena pengetahuan sangat mempengaruhi kepercayaan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat kepercayaan mahasiswa farmasi dan nonfarmasi terhadap penerimaan vaksin covid-19 dan melihat persepsi mahasiswa terhadap penerimaan vaksin covid-19..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, *cross sectional.* Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa farmasi (Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Universitas Singaperbangsa Karawang) dan mahasiswa nonfarmasi (Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang) yang berjumlah 4125. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini digunakan rumus *Isaac* dan *Michael:*

$$s = \frac{\lambda^2 .\ N .P .Q}{d^2 .(N-1) + \lambda^2 .P .Q}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi anggota

P : Q = 0.5

d : 0.05

λ^2 : dengan dk = 1, dengan taraf kesalahan 1%. 5%, dan 10%

Berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan nilai tingkat kesalahan 5%. (Sugiyono, 2018). Setelah dihitung didapatkan sampel sebesar 351 responden. Dari sampel tersebut dilakukan penarikan sampel untuk mahasiswa farmasi dan nonfarmasi dengan menggunakan rumus :

$$\text{N} = \frac{\text{jumlah per fakultas}}{\text{jumlah anggota populasi}} \times \text{besar sampel}$$

Diketahui dari hasil tersebut didapatkan 60 responden untuk mahasiswa farmasi dan 291 responden untuk mahasiswa nonfarmasi. Teknik pengumpulam data menggunakan data

JBF JURNAL BUANA FARMA
ISSN 2797-2100

primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang disebarkan melalui online (*WhatsApp* dan *E-mail*). Analisis data untuk mengetahui perrbedaan tingkat kepercayaan mahasiswa farmasi dan nonfarmasi menggunakan analisis *mann-whitney*

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	190	54,1%
Perempuan	161	45,9%
Tahun Masuk Perguruan Tinggi (Angkatan)		
2017	84	23,9%
2018	72	20,5%
2019	100	28,5%
2020	95	27,1%
Program Studi		
Farmasi	60	17,1%
Teknik Industri	97	27,6%
Teknik Mesin	57	16,2%
Teknik Informatika	75	21,4%
Sistem Informasi	62	17,7%

Tabel 1. menunjukan bahwa dari total 351 responden, 160 (45,7%) adalah perempuan dan 190 (54,3%) adalah laki-laki. Responden yang berasal dari angkatan 2017 berjumlah 84 (24,0%) responden, angkatan 2018 berjumlah 72 (20,6%), responden angkatan 2019 berjumlah 100 (28,6%) responden, dan angkatan 2020 berjumlah 94 (26,9%) responden. Dan, dapat diketahui jurusan/program studi responden berasal dari program studi farmasi sebanyak 60 (17,1%) responden ,Teknik Industri sebanyak 97 (24,9%) responden, Teknik Mesin sebanyak 57 (19,1%) responden, Teknik Informatika sebanyak 75 (20,6%) responden, dan Sistem Infomasi sebanyak 62 (17,7%) responden.

Perbedaan Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Farmasi dan NonFarmasi Terhadap Penerimaan Vaksin Covid-

Tabel 2. Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Farmasi dan NonFarmasi

Tingkat Kepercayaan	Farmasi		Nonfarmasi	
	n	%	n	%
Tinggi	47	78,3%	139	47,8%
Sedang	3	5,0%	34	11,7%
Rendah	10	16,7%	118	40,5%

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney

Test Statistics[a]	
	Hasil
Mann-Whitney U	5512.000
Wilcoxon W	47998.000
Z	-4.531
Asymp Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 4. Alasan Umum Ketidaksediaan Melakukan Vaksinasi

Kategori	n	%
Tidak yakin Keamanannya	39	27%
Takut Efek Samping yang ditimbulkan	37	26%
Tidak yakin efektivitasnya	29	20%
Tidak percaya vaksin	19	13%

JBF
ISSN 2797-2100
JURNAL BUANA FARMA

Kepercayaan Agama	3	2%
Lainnya	18	12%

Berdasarkan hasil uji analisis data dari penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan uji mann-whitney pada tabel 3 .menunjukan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa farmasi dan nonfarmasi memiliki perbedaan yang signifikan terhadap penerimaan vaksin covid-19. Berdasarkan Tabel 2. sebanyak 78,3% mahasiswa Farmasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, 5,0% untuk tingkat kepercayaan sedang , dan untuk tingkat kepercayaan rendah sebesar 16,7%. Sedangkan pada mahasiswa Nonfarmasi untuk tingkat kepercayaan tinggi sebesar 47,8%, untuk tingkat kepercayaan sedang sebesar 11,7% dan untuk tingkat kepercayaan rendah sebesar 40,5%.

Pada Penelitian ini menunjukan bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa farmasi lebih baik dibandingkan mahasiswa nonfarmasi. Hal ini dapat dikarenakan oleh pengetahuan dan kepercayaan yang berbeda antara kedua kelompok responden yang serupa dengan penelitian (Handayani *et, al*., 2013) yang dipaparkan oleh (Hasibuan, 2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan. Dan, sejalan dengan pernyataan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., WHO, UNICEF. (2020) yang menyatakan bahwa masyarakat mungkin memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin covid-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin dan profil keamanannya. Berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa farmasi dan nonfarmasi yang memiliki tingkat kepercayaan yang rendah mengungkapkan kekhawatiran mereka terhadap keamanan dan efek samping yang ditimbulkan vaksin covid-19 (Kemenkes *et al.*, 2020). Berdasarkan tabel 4. Alasan paling umum adalah terkait keamanan vaksin (27%), takut akan efek samping vaksin yang ditimbulkan (26%), tidak percaya akan vaksin (13%), Kepercayaan agama (2%) , dan alasan lainnya (12%) seperti takut jarum suntik, tidak percaya covid, dan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, WHO, UNICEF (2020) dimana alasan paling banyak disebutkan yaitu tentang keraguan terhadap keamanan vaksin covid-19. Dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan seseorang.

Identifikasi Persepsi Mahasiswa

Tabel 5.Persepsi Mahasiswa Farmasi dan Nonfarmasi

Presepsi	**Farmasi**		**Nonfarmasi**	
	n	**%**	**n**	**%**
Positif	55	92%	199	68%
Negatif	5	8%	92	32%

Berdasarkan tabel 5. Mahasiswa farmasi memiliki persepsi positif lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa nonfarmasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sebesar 92% mahasiswa farmasi memiliki persepsi yang postif sedangkan mahasiswa nonfarmasi meiliki persepsi positif sebesar 68%. Responden dengan persepsi positif setuju bahwa vaksinasi merupakan keputusan yang tepat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19, dan setuju vaksin covid-19 yang diberikan sudah aman untuk digunakan dan memiliki efektivitas yang bagus untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Sebesar 8% dari mahasiswa farmasi dan 32% mahasiswa nonfarmasi yang memiliki persepsi negatif, setuju jika vaksinasi dirasa dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi tubuh. Responden juga berpendapat jika menerapkan program 3M dirasa sudah cukup untuk menanganan pandemi saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachman & Pramana (2020) dimana masyarakat lebih banyak memberikan respon positif terhadap vaksin covid-19 dibandingkan dengan respon yang negatif (Rachman & Pramana, 2020). Walaupun mayoritas mahasiswa baik farmasi maupun nonfarmasi memiliki persepsi positif yang lebih tinggi tetapi untuk tingkat kepercayaan terhadap vaksin covid-19 masih ada beberapa mahasiswa yang belum yakin untuk melakukan vaksinasi covid-19.

JBF
JURNAL BUANA FARMA
ISSN 2797-2100

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian perbedaan tingkat kepercayaan mahasiswa farmasi dan nonfarmasi terhadap penerimaan vaksin covid-19 dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai 0,000 ($p<0,05$) antara tingkat kepercayaan mahasiswa farmasi dan nonfarmasi terhadap peneriamaan vaksin covid-19.
2. Mahasiswa farmasi memiliki persepsi positif (92%) lebih tinggi dibandigkan mahasiswa nonfarmasi (68%) terhadap penerimaan vaksin covid-19.

2. Saran

Penelitian ini hanya untuk memberikan gambaran mahasiswa tentang tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap program vaksinasi covid-19 guna mencegah penyebaran covid-19. Maka penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan populasi responden yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, mhd rasyid habibi. Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Swamedikasi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara Medan*, 2020;h 7–37.

Kemenkes, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, UNICEF, Presiden, P., & Dalam, V. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, *2019*(039471), 0–115.

Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 2020;h 0–115.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF. *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. *November*.2020.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 84 tahun 2020. Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19); Menteri Kesehatan RI.2020

Rachman, F. F., & Pramana, S. Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Health Information Management Journal*, *8*(2),2020; 100–109. https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223/175